

Pendidikan Multikultural Sebagai Landasan untuk Pemberdayaan Siswa Kebutuhan Khusus di SD: Studi Literatur

Rini Cahyani Setyawati^{1*}, Linda Zakiah¹, Devinna Andarini Saputri¹, Nur Syadida Ramadhani¹, Citra Ashri Maulidina¹

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: rinicahyanisetyawati@gmail.com

Article History

Received : March 06th, 2024

Revised : March 17th, 2024

Accepted : April 25th, 2024

Abstract: Artikel ini bertujuan untuk membahas peran pendidikan multikultural dalam memberdayakan siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu dengan menganalisis berbagai sumber data dan publikasi yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat menerima dan menghargai keberagaman peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mengakses pendidikan secara efektif. Artikel ini juga memaparkan strategi dan metode pendidikan multikultural yang dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan dasar yang inklusif, serta peran penting dalam memberdayakan siswa berkebutuhan khusus untuk meningkatkan kemampuan sosial, komunikasi, dan belajar independen. Dengan demikian, pendekatan terpadu antara pendidikan multikultural dan pendidikan inklusif dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil, inklusif, dan beragam, serta membantu semua siswa untuk mendapatkan akses dan dukungan yang mereka butuhkan untuk mencapai potensinya secara menyeluruh.

Keywords: Pendidikan Multikultural, Pemberdayaan Siswa, Kebutuhan Khusus, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak setiap anak dari semua suku, agama, dan golongan. Bukan hanya untuk suku, agama, atau kekayaan tertentu, tetapi juga untuk hak untuk diterima oleh semua golongan. Tidak terkecuali bagi mereka yang kurang sempurna, seperti halnya mereka yang kekurangan harta atau sumber daya pendidikan. Berdaya manusia untuk mencapai kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal membentuk relasi yang kuat antara individu dan masyarakat dan lingkungan budaya mereka. Pendidikan berperan penting dalam membangun karakter dan kemampuan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Mencerminkan nilai dan konsep keragaman atau diversity dalam proses pembelajaran adalah pilar penting dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pengakuan akan pentingnya memahami, menghargai, dan menghargai perbedaan dalam membangun hubungan harmonis antar individu, kelompok, dan etnis di masyarakat yang semakin multikultural dan beragam. Sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk menerapkan konsep diversity dalam pembelajaran karena sebagai

lembaga pendidikan formal berperan penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan karakter siswa. Pembelajaran yang menerima dan responsif terhadap keberagaman siswa sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang menyenangkan dan menginspirasi bagi setiap anak.

Selain itu, pendidikan adalah proses "memanusiakan manusia" di mana individu diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, orang lain, alam, dan lingkungan budaya mereka. Karena itu, sebagai hasil dari tujuan pendidikan untuk mengasah rasa, karsa, dan karya, pendidikan tidak dapat terlepas dari budaya yang melingkupinya. Karena perbedaan budaya adalah salah satunya untuk mencapai tujuan pendidikan yang selalu menjadi tantangan. Oleh karena itu, pendidikan yang mampu mengakomodasi dan memberikan pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk menciptakan budaya baru dan toleran terhadap budaya lain sangat penting. Dengan kata lain, pendidikan dengan basis multikultural dapat membantu mengembangkan sumber daya manusia yang kuat dan toleran terhadap budaya lain.

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini berdasarkan pada studi literatur yang melibatkan analisis berbagai sumber data dan publikasi yang relevan dengan pendidikan multikultural dan pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk melihat hubungan antara konsep pendidikan multikultural dan strategi pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus dengan mengumpulkan temuan-temuan kunci dari literatur yang relevan. Metode penelitian ini membantu penulis artikel untuk menyajikan sebuah pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pendidikan multikultural dapat menjadi landasan yang kuat dalam upaya memberdayakan siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Pentingnya Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengerti, menghargai dan menanggapi keragaman budaya, agama, etnis, bahasa dan status sosial yang ada di masyarakat. Konsep ini didasari oleh pandangan bahwa keragaman merupakan kekayaan yang harus dikembangkan dan diapresiasi dalam proses pendidikan. Keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia tentu tidak hanya dilihat dari sisi kekuatan, namun dapat berimplikasi pada timbulnya konflik yang dilatar belakangi oleh perbedaan budaya (Hakim & Darajat, 2023). Pendidikan multikultural menawarkan satu alternatif melalui penerapan strategi dan konsep pendidikan yang berbasis keragaman yang ada di masyarakat, khususnya yang ada pada siswa seperti keragaman etnis, budaya, bahasa, agama, status sosial, gender, kemampuan, umur (Sipuan et al., 2022). Mereka tidak hanya belajar tentang budaya orang lain, tetapi juga mengalami bagaimana keberagaman itu bisa menjadi kekayaan (Azzahra et al., 2023). Bila sejak awal mereka telah memiliki nilai-nilai kebersamaan, toleran cinta damai, dan menghargai perbedaan, maka nilai-nilai tersebut akan tercermin pada tingkah laku mereka sehari-hari karena terbentuk pada kepribadiannya (Anam & Marlina, 2022).

Pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidik untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistic atau kondisi lainnya untuk bersama-sama mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah reguler. Berdasarkan pengertian tersebut Pendidikan inklusif adalah layanan Pendidikan yang menerima semua anak kebutuhan khusus tanpa memandang perbedaan karakteristik anak (Jamaludin et al., 2022). Sekolah multikultural dengan siswa yang beragam, basik agama, suku, ras, bahasa, budaya, bahkan kompetensi anak yang berbeda-beda. Keberagaman tersebut bukan menjadi suatu problem, justru menjadi tantangan untuk seluruh warga sekolah bagaimana mewujudkan tujuan pendidikan di tengah keberagaman. Begitu pula keberagaman tersebut justru diimplementasikan menjadi nilai-nilai dasar pendidikan, serta memupuk sikap toleransi sejak dini (Muhammad, 2023). Pendidikan multikultural sangat penting dalam lingkup pendidikan inklusi karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang menerima dan menghargai keberagaman peserta didik. Dalam pendidikan inklusif, setiap peserta didik memiliki hak untuk mendapatkan penerimaan, penghargaan, dan dorongan dalam proses pembelajaran. Dengan memadukan pendekatan multikultural, sekolah dapat memastikan bahwa keragaman budaya, bahasa, dan latar belakang sosial siswa dapat diakui dan didukung sebagai suatu aset yang berharga dalam proses pendidikan. Hal ini membantu untuk mengatasi diskriminasi, stereotip, dan prasangka yang dapat muncul di lingkungan pendidikan.

Sejalan dengan semboyan “*education for all*” yang berarti “Pendidikan bagi semua oleh Pemerintah Indonesia telah tertuang dalam UUD 1945 dan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 memberikan peluang untuk berkembangnya penanganan anak luar biasa (Fauzan & Rajab, 2022). Dalam pelaksanaannya di sekolah reguler dibutuhkan guru yang unggul, tangguh dan mampu menciptakan iklim kelas yang ramah. Dengan begitu, seluruh peserta didik akan merasa diakui dan dihargai keberadaannya. Akhirnya, anak-anak normal (pada umumnya) dan anak berkebutuhan khusus (ABK) dibiasakan hidup berdampingan, sehingga ketika mereka dewasa kelak tidak menimbulkan pikiran-pikiran yang negatif yang dapat menimbulkan kesenjangan sosial (Admalinda et al., 2023). Pendidikan multikultural dapat menciptakan lingkungan

belajar yang mendukung bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip inklusi dan menghargai keragaman ke dalam semua aspek pembelajaran. Guru dapat menggunakan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik dengan mengenali dan memahami latar belakang budaya, bahasa, dan gaya belajar mereka yang berbeda-beda. Hal ini termasuk memberikan sumber daya yang sesuai dan menyediakan dukungan tambahan yang diperlukan, baik dalam hal keterampilan akademik maupun perkembangan sosial dan emosional. Di samping itu, pendidikan multikultural juga mendukung kolaborasi antara guru, staf sekolah, orang tua, dan spesialis pendidikan khusus untuk merancang program pembelajaran yang inklusif dan tanggap. Dengan memperkuat iklim inklusi dan menghargai keragaman, lingkungan belajar menjadi lebih ramah dan mendorong perkembangan positif bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimalnya.

Strategi dan Metode Pendidikan Multikultural

Salah satu elemen pendidikan di era modern adalah collaboration. Untuk mencapai tujuan ini, karakter kebersamaan harus ditanamkan pada siswa sejak kecil, tanpa memandang agama atau suku mereka, agar mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sama di masa mendatang. Keterampilan abad ke-21 termasuk berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif, dan inovatif (Syahrial et al., 2019). Oleh karena itu, pemecahan masalah adalah salah satu hal yang harus dimiliki siswa pada abad ke-21, sebagai guru harus kreatif dalam membuat kegiatan pemecahan masalah (Arsil, 2019).

Penanaman pilar multikultural dalam praktik pendidikan termasuk membangun sikap toleran, membangun kepercayaan, mempertahankan kepercayaan, mempertahankan kepercayaan, dan menjunjung tinggi rasa menghargai satu sama lain (Widiyanto, n.d.). Untuk menyelenggarakan pendidikan multikultural, pendekatan pembelajaran dapat digunakan. Metode pembelajaran multikultural berfokus pada pemahaman dan wawasan yang kuat tentang keragaman yang ada dalam kehidupan sosial. Pembelajaran difokuskan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam strategi pembelajaran konstruktivisme, ada banyak cara untuk belajar. Dalam pembelajaran konstruktivisme, strategi *top down processing* memungkinkan siswa untuk belajar mulai dari masalah yang sulit untuk dipecahkan. Pembelajaran tentang keterampilan toleransi dan keragaman didasarkan pada masalah kompleks. Dengan berbagai masalah global saat ini, pembelajaran konstruktivisme menjadi teori dasar yang digunakan untuk mengajar multikulturalisme.

Pendidikan multikultural tidak diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah di sekolah dasar. Di sekolah dasar inklusi, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan melalui materi pelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan pembiasaan sekolah (Maulana Jamaludin et al., n.d.). Di sekolah dasar inklusi, pendidikan multikultural dapat diintegrasikan melalui materi yang ada di setiap mata pelajaran. Ini berarti bahwa pendidikan multikultural tidak terfokus pada satu mata pelajaran. Guru dapat memberikan contoh dan mengaitkan materi pada suatu mata pelajaran dengan cara-cara yang berbeda dengan siswa, terutama siswa yang memiliki kebutuhan khusus.

Salah satu cara untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam pendidikan dasar inklusi adalah dengan mengadakan diskusi dengan kelompok siswa yang memiliki siswa berkebutuhan khusus. Integrasi pendidikan multikultural melalui bahan ajar dan media juga dapat dicapai melalui berbagai jenis bahan ajar dan media yang digunakan, yang dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam proses belajar mereka. Cara ini dapat mengajarkan siswa untuk bertoleransi dan menghargai satu sama lain, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Salah satu cara untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural di SD inklusi adalah dengan melakukan pelanggaran di sekolah. Misalnya, siswa biasa dibiasakan untuk berteman, berkomunikasi, dan membantu siswa berkebutuhan khusus untuk membangun sikap yang menerima perbedaan.

Pemberdayaan Siswa dengan Kebutuhan Khusus

Siswa dengan kebutuhan khusus merupakan mereka yang membutuhkan bantuan tambahan atau penyesuaian dalam lingkungan pendidikan untuk dapat mengakses pendidikan

dengan efektif. Kebutuhan khusus ini dapat berasal dari berbagai kondisi, seperti keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik. Melalui pendidikan inklusif mereka dengan kebutuhan khusus, diajarkan bersama-sama dalam lingkungan pendidikan yang sama. Tujuan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar dan berkembang dalam lingkungan yang mendukung. Dalam penerapannya pendidikan inklusi memerlukan kolaborasi antara guru, orang tua, tenaga pendidik khusus, dan dukungan lainnya, selain itu dalam penerapannya pendidikan inklusif harus memperhatikan kebutuhan serta potensi siswa dan dapat memberikan manfaat bagi semua tanpa terkecuali.

Penting untuk memberdayakan siswa dengan kebutuhan khusus agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka. Ini mencakup pengembangan keterampilan sosial, komunikasi, dan belajar mandiri (Bahri dalam Riyadi et al., 2023). Beberapa siswa dengan kebutuhan khusus menghadapi kesulitan dalam mencapai standar pembelajaran yang ditetapkan, menunjukkan perlu adanya penyesuaian lebih lanjut dalam strategi pembelajaran dan penilaian (Fitria, 2023). Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan untuk siswa dengan kebutuhan khusus agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus diperlukan adanya tiga prinsip yaitu prinsip fleksibilitas, modifikasi, dan dukungan (Sunanto, 2017). Prinsip fleksibilitas dan modifikasi akan memudahkan anak untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan keterampilan mereka. Prinsip dukungan memiliki peran yang sangat penting karena keberhasilan pendidikan inklusif sangat bergantung pada support system, baik dari guru, masyarakat dan juga partisipasi aktif orang tua. salah satu pemberdayaan untuk siswa berkebutuhan khusus yaitu seperti pada penelitian Hamidaturrohmah (2020) dimana SD Inklusi Semani Jepara menerapkan strategi pembelajaran jarak jauh 5M (Memanusiakan hubungan, Memahami konsep, Membangun keberlanjutan, Memilih tantangan, dan Memberdayakan konteks) yang menunjukkan adanya kontribusi positif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan

menggunakan pendekatan humanis yakni konsep pembelajaran yang memanusiakan hubungan baik dengan orang tua dan siswa serta mengarah pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

Pada hasil penelitian Mulyati (2021) disimpulkan untuk membantu siswa dengan kebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya secara maksimal sekolah harus mampu menerapkan konsep sekolah inklusi dengan baik dan memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa berkebutuhan khusus dengan memenuhi haknya untuk memperoleh perlakuan sesuai minat, bakat, kemampuan, dan kelainan, serta bantuan fasilitas belajar sesuai dengan kelainan yang disandang. Kemudian pada penelitian untuk efektivitas kegiatan belajar mengajar ABK pada sekolah inklusi diterapkan model kurikulum duplikasi, modifikasi, substitusi dan omisi. dimana strategi modifikasi yaitu menyesuaikan standar kompetensi untuk siswa ABK sesuai level mereka. selanjutnya strategi mitra belajar yaitu guru menunjuk siswa reguler untuk terlibat kegiatan bimbingan temannya yang berkebutuhan khusus, melalui strategi ini dapat menumbuhkan sikap kebersamaan dan kesetaraan. selanjutnya strategi monitoring sarana prasarana belajar siswa dan evaluasi belajar mengajar ABK agar sesuai standar. Maka dari itu dalam pemberdayaan siswa dengan kebutuhan khusus harus dilakukan sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan masing-masing siswa. Dalam penerapan pendidikan inklusi sekolah juga harus melaksanakannya dengan baik dan memiliki sarana dan SDM yang memenuhi dalam penerapan pendidikan inklusi.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan analisis pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini, Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural tidak hanya berfokus pada pengakuan, penghargaan, dan penghormatan terhadap keragaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan latar belakang lainnya dalam konteks pendidikan. Tetapi pendidikan multikultural juga menciptakan lingkungan belajar yang menerima dan menghargai keberagaman peserta didik. termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, memiliki akses dan mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam lingkungan pendidikan yang inklusif. dalam pendidikan inklusif

dilakukan pemberdayaan agar siswa dengan kebutuhan khusus dapat mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan belajar mandiri. Dengan demikian, kombinasi dari kedua pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih adil, inklusif, dan beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota kelompok atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam menulis artikel ini. Kolaborasi kita dalam mengeksplorasi pendidikan multikultural sebagai dasar pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus di sekolah dasar telah menghasilkan karya yang luar biasa. Saya sangat menghargai kontribusi Anda dalam meneliti, menganalisis, dan menulis artikel ini. Kita telah berhasil menyampaikan pesan-pesan penting tentang inklusi dan pemberdayaan dalam pendidikan dengan cara yang jelas dan meyakinkan. Kepada para dosen pengampu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, dukungan, dan inspirasi yang telah diberikan selama penulisan artikel ini. Anda telah memberi kami wawasan yang berharga, arahan yang jelas, dan dukungan yang tak tergantikan selama proses ini.

REFERENSI

- Adibussholeh, & Wahyuni, S. (n.d.). Pendidikan Inklusif pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Indonesian journal of humanities and social sains*, 2(1). <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>
- Admalinda, A., Fitriani, W., & Khairat, A. (2023). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif untuk Individu Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 291–299. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i2.3536>
- Anam, C., & Marlina, T. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 8–16. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.919>
- Arsil, A. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6905>
- Azzahra, G. F., Asbari, M., & Ariani, A. S. (2023). Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman. *Journal of Information Systems and Manajement (JISMA)*, 2(6). <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/505/107>
- Fauzan, M., & Rajab, K. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Hamidaturrohmah, & Mulyani, T. (2020). Strategi pembelajaran jarak jauh siswa berkebutuhan khusus di SD inklusi era pandemi COVID-19. *ELEMENTARY: Islamic teacher journal*, 8(2)
- Jamaludin, G. M., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Menanamkan Karakter Toleransi di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Pendidikan Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 13-19. Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/se-mnasfkip/article/view/771>
- Muhammad, A. A. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Inklusif SD Tumbuh 3 Yogyakarta. *Change Think Journal*, 2(02).
- Mulyati, T., Utami, S. b., & Susilo, H. (2021). Pemberdayaan siswa berkebutuhan khusus melalui keterampilan untuk melatih kemandirian di SLB PSM Takeran-Magetan. *Jurnal Terapan ADIMAS*, 6(1). <http://doi.org/10.25273/jta.v6i1.7463>
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., & Sihombing, I. (2023). Optimalisasi pengelolaan sumber daya manusia dalam konteks pendidikan inklusif di sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 130-137. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.18731>
- Sari, F., & Pujiastuti, H. (2023). Evaluasi efektifitas kurikulum inklusi dan kurikulum merdeka dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dengan

- kebutuhan khusus. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(03).
- Sipuan, Warsah, I., Amin, A., & Adisel. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8(2).
<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/994/848>
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. (2019). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(2), 232–244.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8455>
- Widiyanto, D (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/154347498.pdf>